

**ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *NET PROFIT MARGIN*
DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN PERIODE 2011-2014**

Devi Octarima

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
e-mail : devi_octarima@yahoo.com

Hamidah

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
e-mail: hamidahsam@gmail.com

Gatot Nazir Ahmad

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
e-mail: gatot11510@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh EPS, NPM dan ROE terhadap *Return Saham* secara parsial, dan (2) untuk mengetahui pengaruh EPS, NPM dan ROE terhadap *Return Saham* secara simultan. Penelitian ini menggunakan data periode tahun 2011 sampai 2014. Hasil linier berganda ini menunjukkan bahwa (1) EPS positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. (2) NPM positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, (3) ROE negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan (4) EPS, NPM dan ROE secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: EPS, NPM, ROE dan *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun oleh swasta (Kasmir, 2010). Di samping itu, pasar modal merupakan salah satu perantara untuk menyalurkan pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (unit defisit). Bagi unit surplus (investor) kegiatan tersebut merupakan investasi yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dirinya. Salah satu kegiatan investasi tersebut adalah membeli sekuritas dari perusahaan, untuk sebagian penyertaan modal yang disetor.

Pemodal berharap dengan membeli saham, mereka dapat menerima dividen (pembagian laba) setiap tahun dan mendapat keuntungan (*capital gains*) pada saat sahamnya dijual kembali. Namun pada saat yang sama merekapun harus siap menghadapi resiko bila hal-hal yang sebaliknya terjadi. Pasar modal menjalankan fungsi dalam perekonomian nasional, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.

Keputusan investasi yang dilakukan oleh seorang investor tergantung pada besarnya modal yang akan diinvestasikan. Seorang investor dalam melakukan investasi menerapkan konsep "*think fast and decision fast*" atau berpikir cepat dan mengambil keputusan secara cepat, tentu bertujuan agar memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2012). Pasar modal menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu

meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal.

Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia menggunakan pendanaan eksternal.

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2014). Setiap investor yang menginvestasikan sahamnya di suatu perusahaan tentu mengharapkan imbalan atas apa yang telah dikorbankannya. Imbalan itu bisa berupa *dividend* dan *capital gain* atau dengan kata lain kedua imbalan tersebut merupakan *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham.

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang besarnya diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibayarkan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) dan dividen saham (*stock dividend*). Dividen tunai merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai, sedangkan dividen saham merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan porsi tertentu. Nilai suatu dividen tunai sesuai dengan nilai tunai yang dibayarkan, sedangkan nilai dari dividen saham dihitung dari rasio antara dividen per lembar saham (DPS) terhadap harga pasar per lembar saham.

Komponen kedua dari *return* saham adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrumen investasi. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan dipasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang memberikan *capital gain*. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan cara menghitung *return histories* yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return histories* juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) di masa datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Dari kedua konsep tersebut (*dividend yield* dan *capital gain*), maka konsep *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* yang lazim juga disebut sebagai *capital actual*. Alasan *capital gain* digunakan, karena tidak semua perusahaan membagikan dividen. Apabila data yang digunakan adalah data bulanan maka *dividend yield* tidak dapat diketahui setiap bulan, karena lazimnya *dividend yield* dapat diketahui setiap setahun sekali. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Hamidah, 2011).

Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan, seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*) dapat meningkat dengan cara meningkatkan pendapatan/laba dari penjualan dan menurunkan biaya-biaya. Biaya dapat dikurangi dengan meningkatkan efisiensi pengeluaran pada pos-pos tertentu. Laba (*Profit*) dapat ditingkatkan dengan meningkatkan investasi dalam aset yang menguntungkan yang mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mewakili profitabilitas adalah *earning per share*, *net profit margin* dan *return on equity*.

Earning per Share atau laba per lembar saham juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar.

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut Hermawan (2012), “variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI”, hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat EPS pada suatu perusahaan akan berdampak pada semakin tinggi *return* saham yang diterima oleh investor pada perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya (Hermawan, 2012). Sedangkan menurut Susilowati (2011), “variabel EPS negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham”.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih”. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Menurut Ayu (2012), “NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Hermi (2011), “NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham”.

Return On Equity menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. *Return on equity* juga menjadi sangat penting bagi investor (pemegang saham), karena rasio ini mengindikasikan tingkat pengembalian (*return*) saham yang berhasil di dapat oleh manajemen sebagai hasil penggunaan modal (*capital*) yang telah disediakan pemilik sesudah melakukan pembayaran kepada pemberi modal yang lain. Semakin tinggi rasio ini berarti perkiraan kinerja emiten dimasa yang akan datang semakin baik, sehingga diharapkan tingkat pengembalian saham akan tinggi. Menurut Juwita (2013), “ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham”. Sedangkan menurut Wulandari (2013), “ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?
4. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara EPS terhadap *return* saham pada sektor pertambangan periode 2011-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara NPM terhadap *return* saham pada sektor pertambangan periode 2011-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara ROE terhadap *return* saham pada sektor pertambangan periode 2011-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara EPS, NPM dan ROE terhadap *return* saham pada sektor pertambangan periode 2011-2014.

KAJIAN TEORI

Return Saham

Dalam melakukan investasi di dalam pasar modal, tujuan utama yang ingin dicapai oleh pelaku pasar adalah memaksimalkan *return*, salah satunya adalah *return* saham. *Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung.

Return saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*) selama periode tertentu. *Return* yang diterima oleh seorang pemodal tergantung dari instrumen investasi yang dibelinya atau ditransaksikan. *Return* sendiri merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari

perusahaan. *Return* realisasi juga dipakai sebagai dasar *return* ekspektasi dan risiko di masa datang.

Return saham biasanya didefinisikan sebagai perubahan harga antara periode sekarang dengan periode sebelumnya ditambah pendapatan lain yang biasa disebut dengan *yield* yang berasal dari dividen. Dalam penelitian ini peneliti hanya memperhitungkan *return* saham yang berasal dari *capital gain*.

Return saham terdiri dari dua komponen, yaitu:

a) *Capital gain (loss)*

Capital gain (loss) yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Adapun rumus dari *capital gain (loss)* adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

R_t = *Return* saham untuk periode t (hari, bulan, tahun berjalan, dsb)

P_t = Harga saham penutupan pada periode t.

P_{t-1} = Harga saham penutupan pada periode sebelumnya.

b) *Yield*

Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham. Adapun rumus perhitungan dari *yield* adalah sebagai berikut:

$$DY = \frac{D_t}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

DY = Dividen *Yield*

D_t = Dividen pada periode t.

P_{t-1} = Harga saham pada periode sebelumnya.

EPS (*Earning Per Share*)

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau dikenal sebagai *Earning per Share* (EPS).

Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

EPS ini akan sangat membantu investor karena informasi EPS ini bisa menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Karena EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan, maka semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut. Rasio ini juga memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang keuntungan yang akan diperoleh. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat. Dengan adanya kenaikan harga saham maka akan memungkinkan terjadinya peningkatan *return* saham

NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. NPM merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*), yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi

penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

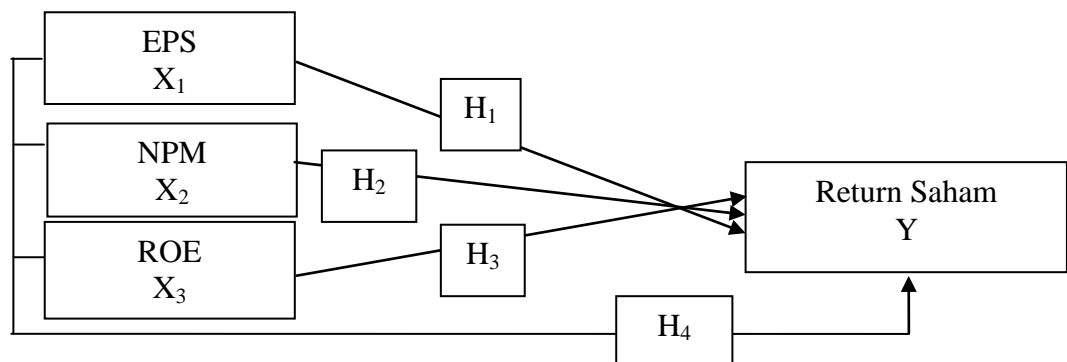
ROE (Return of Equity)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *Return On Equity* (ROE) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Hipotesis



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber : Diolah oleh peneliti (2016)

Hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham

H₂ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham

H₃ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham

H₄ : *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) selama periode 2011 sampai dengan 2014. Sampel yang diikutsertakan dalam analisis adalah sampel yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2011-2014 dan membagikan dividennya.
- b. Perusahaan terdaftar di BEI minimal satu tahun sebelum periode penelitian serta menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu dari tahun 2011 sampai 2014.
- c. Perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya yang berakhir pada tanggal 31 desember secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2011 sampai 2014.
- d. Perusahaan yang diteliti tersebut tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program komputer Eviews7, yang kemudian dilakukan teknik analisis data seperti : 1) statistik deskriptif. 2) Uji asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. 3) Analisis regresi data panel, terdiri dari metode common effect, metode fixed effect, dan metode random effect. 4) Pendekatan model estimasi, terdiri dari uji Chow dan uji Hausman. 5) Uji hipotesis. 6) Koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	RS	EPS (Rp)	NPM	ROE
Mean	-0.093706	245.7939	0.096376	0.130134
Maximum	1.075758	4382.830	1.365800	2.460100
Minimum	-0.960241	-383.0500	-0.338100	-2.022700
Std. Dev.	0.396199	715.4174	0.216068	0.422384

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2016)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa *Return Saham* menyatakan bahwa *Mean* sebesar -0,093706 dan *Standard Deviation* sebesar 0,396199 Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable tersebut memiliki tingkat sebaran yang besar (*Std.Dev*>*Mean*).

Uji Chow

Estimasi Model Regresi digunakan untuk menentukan model (persamaan) yang sesuai dalam mengestimasi regresi data panel kedepannya. Dalam estimasi ini terdapat tiga bentuk pendekatan model regresi yang ditawarkan untuk dianalisis, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.123278	(19,51)	0.3578
Cross-section Chi-square	25.869159	19	0.1339

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2016)

Hasil pengujian chow test untuk sampel data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Dari hasil uji Chow tersebut menunjukkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0,1339 dan nilai tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka diketahui bahwa bukan model *fixed effect* yang tepat untuk dijadikan model data panel sampel data

perusahaan properti di Indonesia. Selanjutnya, tidak perlu dilakukan pengujian *Hausman Test*.

Uji Regresi Linear

Setelah melakukan beberapa pengujian dan sudah ditentukan bahwa *Common Effect* merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam model regresi data panel perusahaan sektor pertambangan.

Kemudian dilakukan regresi semua variabel independen yaitu EPS, NPM dan ROE terhadap variabel dependen yaitu Return Saham. Pengujian regresi data panel ini menggunakan program aplikasi E-views7. Berikut ini merupakan hasil uji regresi data panel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.089243	0.053903	-1.655623	0.1023
EPS	4.88E-07	6.77E-05	0.007206	0.9943
NPM	0.043053	0.223144	0.192936	0.8476
ROE	-0.067101	0.115607	-0.580429	0.5635
R-squared	0.005054	Mean dependent var		-0.093706
Adjusted R-squared	-0.037586	S.D. dependent var		0.396199
S.E. of regression	0.403576	Akaike info criterion		1.075637
Sum squared resid	11.40118	Schwarz criterion		1.200181
Log likelihood	-35.79856	Hannan-Quinn criter.		1.125319
F-statistic	0.118528	Durbin-Watson stat		1.682588
Prob(F-statistic)	0.948935			

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2016)

Berdasarkan hasil uji regresi yang ditampilkan pada tabel 3, didapatkan persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*. Persamaan dari regresi tersebut adalah:

$$RS = -0.0892 - 4.880 \text{ EPS} - 0.043 \text{ NPM} + -0.067 \text{ ROE} + e$$

Pada persamaan tersebut dihasilkan nilai konstanta (α) sebesar -0.0892, artinya apabila variabel bebas EPS, NPM dan ROE konstan maka nilai *Return Saham* adalah -0.0892.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini menginformasikan bahwa korelasi EPS dengan NPM sebesar 1,000000, dan NPM dengan ROE sebesar 0,177165. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa korelasi antar variabel bebas dalam penelitian tersebut multikolinearitas lemah, karena semua pasangan variabel bebasnya memiliki tingkat korelasi kurang dari 0,8.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	EPS	NPM	ROE
EPS	1.000000	0.127840	0.202517
NPM	0.127840	1.000000	0.177165
ROE	0.202517	0.177165	1.000000

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2016)

Analisis Pengaruh EPS Terhadap Return Saham.

Nilai koefisien yang dihasilkan untuk variabel *Earning per Share* perusahaan sektor pertambangan adalah 4,880 yang memiliki arti hubungan positif antara *Earning per Share* dengan *Return Saham*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan EPS maka akan menurunkan *Return Saham* sebesar 4,880 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Akan tetapi dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan menunjukkan nilai 0,9943 ($>0,05$) yang artinya pengaruh *EPS* terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan adalah tidak signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa H_a untuk model regresi ditolak, artinya pengaruh EPS terhadap return saham tidak signifikan.

Analisis Pengaruh NPM Terhadap Return Saham

Nilai koefisien yang dihasilkan untuk variabel NPM perusahaan sektor pertambangan adalah 0,043 yang memiliki arti hubungan positif antara NPM dengan *Return Saham*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan NPM maka akan menurunkan *Return Saham* sebesar 0,043 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Akan tetapi dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan menunjukkan nilai 0,8476 ($>0,05$) yang artinya pengaruh NPM terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan adalah tidak signifikan,

hasil tersebut mengindikasikan bahwa H_a untuk model regresi ditolak, artinya pengaruh NPM terhadap return saham tidak signifikan.

Analisis Pengaruh ROE Terhadap Return Saham

Nilai koefisien yang dihasilkan untuk variabel ROE perusahaan sektor pertambangan adalah -0,067 yang memiliki arti hubungan negatif antara NPM dengan *Return Saham*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROE maka akan menurunkan *Return Saham* sebesar -0,067 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Akan tetapi dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan menunjukkan nilai 0,563 ($>0,05$) yang artinya pengaruh ROE terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan adalah tidak signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa H_a untuk model regresi ditolak, artinya pengaruh ROE terhadap *return* saham tidak signifikan.

Uji Simultan

Dari hasil regresi data panel perusahaan pertambangan yang ditampilkan, menunjukkan hasil nilai F-statistic sebesar 0,647748 dan probabilitas F-statistic sebesar 0,586915. Karena nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Earning per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2014.

Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil regresi model perusahaan sektor pertambangan yang terdapat pada tabel, menunjukkan hasil nilai *adjusted R-square* sebesar -0,037586. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 37,5% variabel terikat *Return Saham* dapat dijelaskan oleh variabel bebas *Earning per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity*. Sedangkan sisanya, 62,5% dijelaskan faktor-faktor lain di luar dari variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang Analisis *Pengaruh Earning per Share, Net Profit Margin dan Return on Equity* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan periode 2011 - 2014. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu :

1. EPS positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.
2. NPM positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki rasio NPM tinggi, karena perusahaan yang memiliki rasio NPM tinggi mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar
3. ROE negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena ROE adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Kesimpulannya ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.
4. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa EPS, NPM dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2011-2014.

Saran

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam kesimpulan hasil penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menganalisis dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan

tingkat profitabilitas seperti : ROA, DAR, DFL, DR, CR, dll. Hal ini dikarenakan hasil penelitian ini telah menjelaskan bahwa *return* saham dapat meningkatkan profitabilitas.

2. Dapat memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.
3. Penelitian akan lebih memberikan hasil maksimal jika faktor-faktor lainnya dapat digunakan seperti likuiditas, aktivitas perusahaan dan rasio pasar dimasukkan sebagai prediktor dalam memprediksi *return* saham. Disamping itu perlu juga dilakukan perluasan penelitian yang menghubungkan antara variabel makro ekonomi dan non ekonomi terhadap indeks harga saham. Variabel makro ekonomi yang mungkin berpengaruh terhadap return saham antara lain: tingkat bunga, kurs rupiah terhadap valuta asing, neraca pembayaran, ekspor-impor dan kondisi ekonomi lainnya; serta variabel non ekonomi seperti kondisi politik negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Cetakan Kesatu, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamidah. 2011. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Jayabaya University Press.
- Hermawan, Dedi Aji. 2012. Pengaruh DER, EPS dan NPM terhadap Return Saham. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Hermi dan Ary Kurniawan. 2011. Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. *Jurnal Informasi, Perpajakan, akuntansi dan keuangan public*, Vol. 6, No. 2, p. 93

- Juwita, Cerliene. 2013. Pengaruh variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER terhadap return saham perusahaan Non Bank LQ45 periode 2010-2012. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Savitri, Dyah Ayu. 2012. Analisis pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages periode 2007-2010). *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Susilowati, Yeye. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan..* Universitas Stikubank Semarang, Vol. 3.No.1, p. 17-37.
- Wulandari, Feny. 2013. Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Universitas Gunadarma.